

JURNAL.COM ADMINISTRATION

English New Site Admin

Manuscripts Editorial History Submission Library

Literatur Review: Pencegahan Infeksi Pada Ibu Melahirkan Di Masa Pandemi Covid-19
Al Mariani, Agnia Aprilia

Submission Review Copyediting Production Help

Submission Files Search Upload File

ID	Title	Last Files	Status	Created
1001	aprilia_jurnal_REVIEW_P1.001	aprilia Test		

Download All Files

Pre-Review Discussions Add Discussion

Name	Title	Last Files	Status	Created
No items				

Send to Review

Accept and Skip Review

Reject Submission

Participants Assign

Journal editor

- Al Mariani

Author

- Agnia Aprilia

JURNAL.COM ADMINISTRATION

English New Site Admin

Manuscripts Editorial History Submission Library

Literatur Review: Pencegahan Infeksi Pada Ibu Melahirkan Di Masa Pandemi Covid-19
Al Mariani, Agnia Aprilia

Submission Review Copyediting Production Help

Draft Files Search Upload/Select Files

ID	Title	Last Files	Status	Created
1001	aprilia_jurnal_REVIEW_P1.001	aprilia Test		

Copyediting Discussions Add Discussion

Name	Title	Last Files	Status	Created
No items				

Copyedited Search Upload/Select Files

ID	Title	Last Files	Status	Created
1001	aprilia_jurnal_REVIEW_P1.001	aprilia Test		

Send to Production

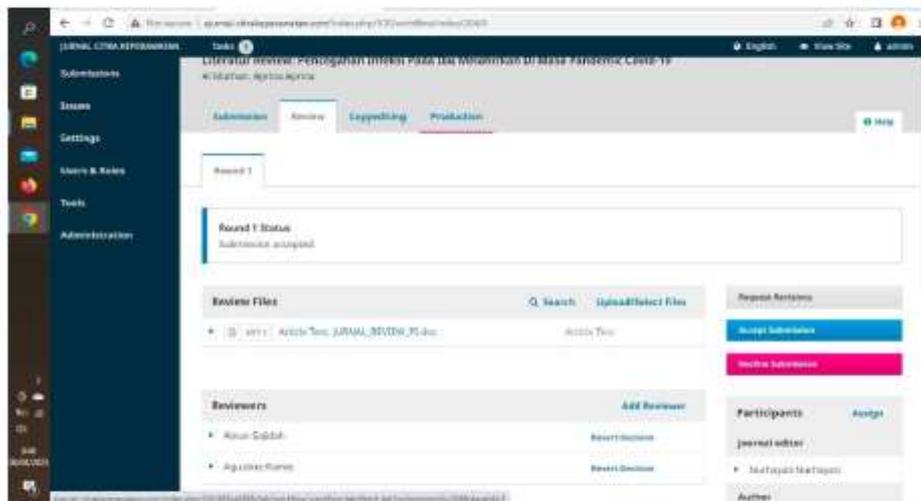
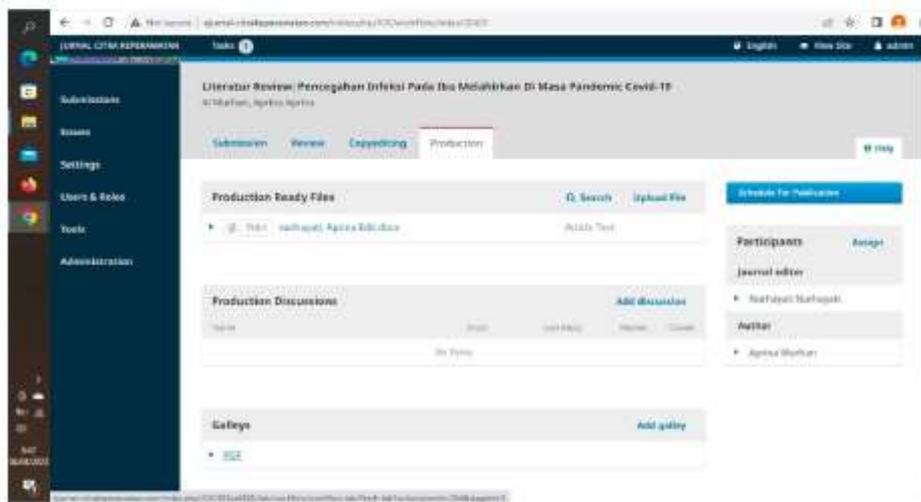
Participants Assign

Journal editor

- Al Mariani

Author

- Agnia Aprilia



LITERATUR REVIEW: PENCEGAHAN INFEKSI PADA IBU MELAHIRKAN DI MASA PANDEMIC COVID-19

Literature Review: Prevention Of Infection To Maternal Childbirth During The Pandemic Covid 19

Al-Murhan¹, Aprina²

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjung Karang, Indonesia

Email: Almurhan@rocketmail.com, Aprinamurhan@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

ABSTRACT/ ABSTRAK

Article history

Received date
Revised date
Accepted date

Keywords:

Maternal Childbirth,
Infection Prevention,
Covid-19.

Prevention of infection during the Covid-19 pandemic is currently very important, especially in risk groups, namely pregnant women and childbirth, therefore the novelty in this study is that researchers have made a literature study that discusses the prevention of infection in pregnant women and childbirth during the Covid-19 pandemic. through several related research journals, with the aim of readers increasing their knowledge and as a preventive measure in preventing infection during the current pandemic. The method used is a literature review where data is obtained from an electronic database, namely Google Scholer, between 2019-2020. 260 articles were found 7 articles were selected according to the purpose of this study. Results obtained from the review of articles Pregnant and childbirth women represent a population vulnerable to outbreaks of this infectious disease due to changes in their physiology, susceptibility to infection, and impaired mechanical and immunological functions. The need to protect fetuses adds to the challenges of managing their health. Pregnant women infected with COVID-19 are dangerous for the health of both mother and baby. In the mother, if there are severe clinical manifestations in the respiratory tract and in the baby if there is transmission it will cause ARDS in the baby. Special precautions are needed to minimize cross-infection from healthcare providers while undertaking procedures that require close physical contact and avoid exposure to droplets, such as vaginal delivery. Much midwifery management is based on consensus and best practice recommendations.

Kata kunci:

Ibu Melahirkan,
Pencegahan Infeksi,
Covid-19.

Pencegahan infeksi di masa pandemic covid-19 saat ini sangat penting terutama pada kelompok beresiko yaitu ibu hamil dan melahirkan, oleh karena itu Kebaharuan pada penelitian ini adalah peneliti membuat studi literatur yang membahas mengenai pencegahan infeksi pada ibu hamil dan melahirkan di masa pandemic covid-19 melalui beberapa jurnal penelitian terkait, dengan tujuan pembaca dapat meningkat pengetahuan dan sebagai upaya preventif dalam mencegah infeksi dimasa pandemic saat ini. Metode yang digunakan adalah literatur review dimana Data diperoleh dari database elektronik yakni google scholer antara tahun 2019-2020. 260 artikel ditemukan dipilih 7 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian ini . Hasil yang diperoleh dari telaah artikel Wanita hamil maupun melahirkan mewakili populasi yang rentan dalam wabah penyakit menular ini karena perubahan fisiologi mereka, kerentanan terhadap infeksi, dan fungsi mekanis dan imunologis yang terganggu. Kebutuhan untuk melindungi janin menambah tantangan dalam mengelola kesehatan mereka. Ibu hamil dengan terinfeksi COVID-19 berbahaya untuk kesehatan ibu dan bayinya. Pada ibu jika terjadi manifestasi klinis berat pada saluran nafas dan pada bayinya jika terjadi penularan akan menyebabkan terjadinya ARDS pada bayi. Tindakan pencegahan khusus diperlukan untuk meminimalkan infeksi silang dari penyedia layanan kesehatan sambil melakukan prosedur yang memerlukan kontak fisik yang dekat dan menghindari paparan droplet, seperti persalinan pervaginam. Banyak manajemen kebidanan didasarkan pada konsensus dan rekomendasi praktik terbaik..

Corresponding Author:

Aprina

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjung Karang, Indonesia

Email: Aprinamurhan@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Covid 19 saat ini telah memasuki negara Indonesia, dimana penyebaran penyakit tersebut sangat cepat. Bukan hanya di Indonesia, bahkan di seluruh dunia saat ini sedang mengalami krisis kesehatan. Awalnya penyebaran *covid 19* sangat berdampak pada kegiatan ekonomi yang menurun, tidak hanya itu dilansir dari berita harian pemerintah di beberapa daerah juga membuat kebijakan penutupan jalan hingga pembatasan wilayah untuk warga yang ingin keluar masuk dalam suatu daerah yang juga disebut *lockdown* (Kompas, 2020).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Bahkan selama merebaknya, *covid 19* di Indonesia, banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya dengan *social distancing*. (Kompas, 2020).

Awalnya, COVID-19 dilaporkan mayoritas menyerang kelompok lanjut usia, namun, belakangan ini dilaporkan juga telah menyerang seluruh kelompok usia (bayi, balita, remaja, usia produktif, dan kelompok ibu hamil). Tercatat di kabupaten Banyumas (April 2020) terdapat 2 ibu hamil (usia 26 dan 31 tahun) meninggal dunia yang merupakan kelompok PDP (Artathi Eka Suryandari & Trisnawati, 2020).

Terjadinya perubahan fisiologis pada masa kehamilan mengakibatkan kekebalan

parsial menurun sehingga dapat berdampak serius pada ibu hamil, hal inilah penyebab ibu hamil dijadikan kelompok rentan resiko terinfeksi COVID-19 (Liang & Acharya, 2020). Belum dapat dipastikan adanya penularan vertikal pada masas hamil, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian didapati 37 ibu hamil yang terkonfirmasi COVID-19 tidak ditemukan adanya kematian maternal dan 30 neonatus yang dilahirkan tidak ditemukannya adanya yang terkonfirmasi COVID-19 (Schwartz, 2020).

Kondisi kesehatan ibu dan anak di Indonesia saat ini masih sangat penting untuk ditingkatkan serta mendapat perhatian khusus. Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2007 diperkirakan sekitar 1 orang ibu meninggal setiap jam akibat kehamilan, bersalin dan nifas serta setiap hari 401 bayi meninggal. Hal ini secara keseluruhan disebabkan latar belakang dan penyebab kematian ibu dan anak yang kompleks, menyangkut aspek medis yang harus ditangani oleh tenaga kesehatan. Pusat data persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia Menjelaskan bahwa 15% ibu di Indonesia mengalami Komplikasi Persalinan. (Depkes RI 2012 dalam Yuliasari, D., & Santriani, E. S. (2015).

Proses persalinan yang aman di era covid-19 ialah tetap bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan. Segera ke fasilitas kesehatan jika sudah ada tanda-tanda persalinan. Rujukan terencana untuk ibu hamil berisiko. Bila ada indikasi operasi terencana pada ibu hamil dengan PDP atau konfirmasi COVID-19, dilakukan evaluasi urgency-nya, dan apabila memungkinkan untuk ditunda untuk mengurangi risiko penularan sampai infeksi terkonfirmasi atau keadaan akut sudah teratasi. Apabila operasi tidak dapat ditunda maka operasi sesuai prosedur standar dengan pencegahan infeksi sesuai standar APD level 3. (Kemkes,2020) .

Perkumpulan Obstetri Ginekologi Indonesia (POGI) mengeluarkan sejumlah rekomendasi dalam penanganan ibu hamil dan ibu bersalin untuk mencegah penularan Covid-19 pada ibu, bayi, dan tenaga kesehatan. POGI meminta semua persalinan harus dilakukan di fasilitas kesehatan (faskes) seperti puskesmas, bidan, dan rumah sakit, selama wabah Covid-19. Tujuan utama persalinan harus di faskes adalah untuk menurunkan risiko penularan terhadap tenaga kesehatan serta mencegah morbiditas dan mortalitas maternal. Apalagi, 13,7% ibu hamil tanpa gejala bisa menunjukkan hasil positif Covid-19 dengan pemeriksaan polymerase chain reaction (PCR). Oleh karena itu, penolong persalinan harus menggunakan alat pelindung diri (APD) minimal sesuai level 2.

Situasi pandemi COVID-19 ini meningkatkan kecemasan ibu hamil, bukan saja mencemaskan keadaan janinnya tetapi juga mencemaskan apakah ibu dan janin akan sehat bebas infeksi COVID-19, aman atau tidaknya dalam pemeriksaan kehamilan selama pandemi. Pemerintah dan berbagai lembaga telah melakukan upaya-upaya berupa sosialisasi mengenai COVID-19 termasuk pencegahan penularan COVID-19 tetapi masih banyak masyarakat yang belum memahaminya. Terjadinya keadaan tersebut dikarenakan informasi palsu (hoax) yang banyak beredar di masyarakat (Saputra, 2020). Kehamilan yang disertai dengan kecemasan akan menurunkan imun ibu sehingga ibu hamil akan semakin rentan terinfeksi COVID-19 maka Upaya preventif (pencegahan) penularan infeksi COVID-19 yang dapat dilakukan oleh ibu hamil yang akan bersalin adalah harus mengetahui dimana tempat persalinan yang aman dan pencegahan infeksi covid-19.

Pencegahan infeksi di masa pandemic covid-19 saat ini sangat penting terutama pada kelompok beresiko yaitu ibu hamil dan melahirkan, oleh karena itu Kebaharuan pada penelitian ini adalah peneliti membuat studi literatur yang membahas mengenai pencegahan infeksi pada ibu hamil dan melahirkan di masa pandemic covid-19 melalui beberapa jurnal penelitian terkait, dengan tujuan pembaca dapat meningkat

pengetahuan dan sebagai upaya preventif dalam mencegah infeksi dimasa pandemic saat ini.

METODE

1. Pertanyaan panduan : Bagaimana pencegahan infeksi pada ibu melahirkan di masa covid-19? Kata-kata kunci dalam Bahasa indonesia : Pencegahan infeksi, Persalinan, Covid-19, ibu melahirkan.
2. Kriteria inklusi : artikel yang memiliki judul dan isi yang relevan dengan tujuan, berbahasa indonesia dan fulltext, responden adalah ibu hamil dan ibu melahirkan, artikel penelitian yang dipublikasi pada 2019-2020 Kriteria eksklusi: artikel yang tidak memiliki struktur lengkap, review artikel, artikel yang tidak membahas ibu hamil dan ibu melahirkan.
3. Data diperoleh dari database elektronik yakni google scholer antara tahun 2019-2020. Dari kata-kata kunci di tuliskan di database yang berbeda 260 artikel ditemukan, peneliti memilih sendiri artikel sesuai dengan judul dan abstrak, dan membedakan dari tujuan dokumen dan artikel yang berbeda dari pertanyaan awal. Artikel yang tidak terkait pencegahan infeksi pada ibu hamil atau ibu melahirkan di masa covid-19 dikeluarkan, dari 260 artikel yang ditemukan dipilih 7 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian ini
4. Masing-masing dari 7 artikel yang dipilih untuk dibaca dengan cermat dari abstrak, tujuan, data analisis dari pertanyaan awal peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang pencegahan infeksi pada ibu melahirkan dan ibu hamil di masa covid-19.

HASIL

Dari 7 artikel yang dipilih untuk review ini, semua berkorespondensi untuk studi kuantitatif dan kualitatif. 260 artikel diterbitkan antara 2019 dan 2020. Studi dilakukan di Indonesia dengan berbagai daerah. Masing-masing dari 7 artikel yang dipilih untuk dibaca dengan cermat dari abstrak, tujuan, data analisis dari pertanyaan

awal peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang pencegahan infeksi pada ibu melahirkan atau ibu hamil pada masa covid-19. Covid-19 dapat di cegah dengan prilaku pencegahan infeksi yang baik bagi ibu hamil maupun melahirkan. Ibu hamil dan ibu melahirkan merupakan kelompok rentan yang dapat beresiko terkena covid-19. Studi literatur ini didapatkan 8 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Dari tinjauan artikel di ketahui ada karakteristik ibu hamil atau melahirkan dalam pecegahan infeksi di masa covid-19 saat ini. Dijelaskan di Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1
Daftar Literatur Review Jurnal

NO.	NAMA OUTHOR	TEMPAT PENELITIAN	TUJUAN	DESAIN	SAMPEL	PROSEDUR	HASIL PENELITIAN
1.	Ronni naudur siregar , juneris aritonang, surya anita	Balai pengobatan swasta mariana kabupaten deliserdang	Untuk lebih menemukan cara yang tepat nantinya untuk memberikan upaya-upaya dalam pencegahan covid-19 pada masyarakat umumnya dan ibu hamil khususnya.	Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian deskriptif	Responden penelitian yakni berjumlah 37 ibu hamil	Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan data yang diperoleh dianalisa dengan secara univariat.	Dari hasil penelitian didapati mayoritas responden (57%) memiliki pemahaman yang kurang tentang upaya pencegahan infeksi covid-19. Perlu dilakukan upaya untuk peningkatan pemahaman ibu hamil upaya pencegahan penularan covid- 19 agar dapat menekan jumlah kasus yang kian meningkat.
2.	Rosmala dewi, retno widowati, triana indrayani	Kota bandung	Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester iii terhadap pencegahan covid-19	Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan observasional dan desain cross sectional	Ibu hamil trimester iii dan melakukan pemeriksaan pada bulan mei 2020 sebanyak 64 ibu hamil	Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi secara daring menggunakan aplikasi google form. Kuesioner disampaikan kepada ibu hamil melalui media whatsapp dengan seijin ibu bersangkutan. Sebanyak 25 pertanyaan pengetahuan, 12 pertanyaan sikap dan 10 pertanyaan perilaku pencegahan covid-19 terdapat dalam kuesioner	Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan covid-19 pada ibu hamil. Sikap tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan covid-19. Untuk ibu hamil disarankan agar tetap mempertahankan sikap positif terhadap pencegahan covid-19 dalam kehidupan sehari hari selama masa pandemi, agar tetap terhindar dari penularan covid-19.
3.	Artathi eka suryandari , yuli trisnawati	Kabupaten banyumas	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku bidan dalam penggunaan apd saat menolong persalinan selama pandemi	Penelitian ini bersifat deskriptif	Sebanyak 56 sampel	Menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden melalui link google form	Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas bidan mengenakan tutup kepala, pelindung mata, masker medis, handscoon, dan sepatu bot. Hanya 30,4% responden mengenakan hazmat pada saat pertolongan persalinan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah belum semua bidan menggunakan apd sesuai standar

			covid-19 dan mengetahui kendala-kendala dalam pelaksanaannya.				level 2 pada saat pertolongan persalinan selama masa pandemi covid-19
4.	Daniel christianto	Indonesia	Tujuan penulisan naskah ini adalah melakukan tinjauan yang cepat dan tepat oleh praktisi kesehatan untuk memastikan perawatan terbaik bagi bayi baru lahir.	Deskriptif	Studi pustaka dari jurnal dan artikel	Pustaka yang didasarkan atas hasil studi terhadap berbagai literatur yang telah teruji validitasnya, dan relevan dengan kajian penulisan, serta mendukung analisis pembahasan. Informasi yang didapatkan bersumber dari berbagai referensi atau literatur yang relevan dengan topik permasalahan yang dibahas. Validitas dan relevansi referensi yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan.	Penggunaan steroid antenatal hendaknya mempertimbangkan manfaat dan potensi bahayanya bagi janin dan pasien hamil. Ringkasannya, neonatus yang lahir dari ibu dengan covid-19 hendaknya dilahirkan dengan alur tata laksana yang sesuai, dan mengikuti pembaruan lebih lanjut tentang sars-cov-2 dan covid-19. Sementara itu, ibu dengan tes covid-19 yang tertunda saat persalinan harus dianggap sebagai orang yang sedang diselidiki untuk infeksi
5.	Vida wira utami , dewi yuliasari.	Lampung tengah	Tujuan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman ibu hamil trimester iii tentang proses persalinan yang aman serta meningkatkan kesadaran ibu tentang persiapan persalinan.	Deskriptif	Ibu hamil	Penyuluhan dan sosialisasi	Terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya mengetahui bagaimanakah proses persalinan yang aman di era pandemi covid-19
6.	Hanifa salma ramadhani , nurul islamy , ade yonata	Indonesia	Untuk mengetahui pencegahan infeksi bagi kehamilan pada covid-19	Telaah artikel ini disusun menggunakan metode literature review	Terdapat 37 pustaka yang ditelaah dalam telaah artikel ini.	Berasal dari jurnal dan buku hasil literature searching dari search engine (google dan google scholar) dan electronic	Penjelasan dalam telaah artikel ini yaitu menyajikan pembahasan covid-19 pada kehamilan, transmisi intrauterin, dan komplikasi janin pada ibu. Kesehatan janin merupakan hal yang harus dipertimbangkan juga selama persalinan. Selain itu, perlu difokuskan pada keamanan tenaga kesehatan

						source of database (pubmed)	dalam merawat pasien covid-19. Covid-19 dalam kehamilan berbahaya untuk ibu dan bayi, ibu yang terinfeksi covid-19 memiliki gejala klinis saluran nafas yang akan memperberat keadaan kehamilan, untuk bayi jika terjadi transmisi intrauterin, covid-19 pada bayi akan menyebabkan ards (acute respiratory distress syndrome) sehingga membahayakan nyawa. Karakteristik klinis ibu hamil dengan covid-19 mirip dengan orang dewasa yang tidak hamil. Hasil janin dan neonatal tampak baik dalam beberapa kasus, tetapi data yang tersedia hanya mencakup wanita hamil yang terinfeksi pada trimester ketiga.
7.	Siti khotimah	Kabupaten dharmsraya	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan bidan dalam membantu pertolongan persalinan di era pandemi Covid-19	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang termasuk dalam jenis Survei Analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bidan yang bekerja sebagai bidan pelaksana dengan jumlah sebanyak 35 orang	Alur penelitian yang dilakukan memiliki beberapa tahapan sebagai berikut: (1). Tentukan subjek penelitian; (2). Pengambilan sampel dipilih dengan purposive sampling; (3). Memberikan kuesioner yang berisi variabel pengetahuan dan tingkat kecemasan bidan dalam memberikan pertolongan persalinan di era pandemi Covid-19 melalui; (4) Mengumpulkan observasi; (5). Memproses semua data yang dikumpulkan menjadi laporan.	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan responden dalam memberikan pertolongan persalinan pada pasien di era pandemi Covid-19. Pengetahuan bidan yang baik tentang adanya Covid-19 terutama dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya dalam membantu pertolongan persalinan pada pasien di era pandemi Covid-19 dengan memperhatikan protokol kesehatan terutama dalam menggunakan alat pelindung diri dan mengikuti instruksi kesehatan pemerintah termasuk melakukan batasan-batasan fisik distancing dan sosial distancing akan membantu bidan dalam menghadapi mengontrol jiwa dan pribadinya sehingga tidak mengalami gangguan kejiwaan atau mengalami tingkat kecemasan yang buruk.

PEMBAHASAN

Pencegahan Infeksi Pada Ibu Melahirkan di Masa Covid-19.

Pencegahan merupakan unit yang penting dalam pemberdayaan masyarakat terutama pada ibu hamil trimester III atau ibu melahirkan. Pencegahan COVID-19 merupakan segala upaya yang dilakukan oleh komponen masyarakat dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat agar berdaya dan mampu berperan serta mencegah penularan COVID-19 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Seperti yang disampaikan Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (2020), pencegahan level individu yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat, salah satunya ibu hamil trimester III selain mencegah diri sendiri juga akan mencegah pada penularan kepada orang terutama pada keluarga maupun janinnya. Seperti yang disampaikan pemerintah RI dalam laman covid19.go.id tahun 2020.

Hal yang penting yang perlu dilakukan ibu hamil trimester III dalam proses pencegahan COVID-19 yaitu menghindari fasilitas kesehatan dari pasien suspek terkonfirmasi COVID-19. Ibu hamil harus melakukan tindakan pencegahan untuk menghindari terinfeksi COVID-19 diantaranya: sering cuci tangan pakai sabun selama 20 detik, gunakan cairan pembersih tangan dengan alkohol, jaga jarak dengan yang lain minimal 1 meter, hindari menyentuh wajah, mulut, mata dan hidung, hindari bersalaman serta wajib mengonsumsi makanan yang bergizi (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; Pokja Infeksi saluran Reproduksi, 2020).

Berbagai upaya termasuk sosialisasi yang telah dilakukan untuk pencegahan infeksi COVID-19 melalui media social, media massa baik cetak maupun elektronik, brosur, spanduk di 803 setiap sudut kota, dipabrik maupun di kantor (Tim COVID-19 IDAI, 2020). Jika dibandingkan antara seseorang dalam kesehariannya sebagai ibu rumah tangga hanya memperoleh informasi

dari media social dan media massa baik cetak maupun elektronik. Pada kelompok ibu yang bekerja di luar rumah memiliki akses luas ditambah lagi adanya protokol-protokol yang harus dipatuhi ketika di tempat kerja termasuk pada ibu hamil. Rendahnya pemahaman ibu hamil tentang upaya pencegahan infeksi COVID-19 selama kehamilan dikarenakan masih beredarnya informasi-informasi palsu di masyarakat luas mengenai COVID-19 termasuk penularan, pengobatan dan pencegahan tertularnya COVID-19 (Saputra, 2020). Melalui (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) dikatakan bahwa pada kelompok ibu hamil, ibu nifas, ibu memiliki bayi, ibu menyusui dalam upaya pencegahan infeksi COVID-19 memiliki prinsip universal precaution seperti mencuci tangan memakai sabun dan air mengalir sesering mungkin selama 20-60 detik atau jika tidak ada dapat menggunakan hand sanitizer, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, memakai alat pelindung diri (masker), mempraktikkan etika batuk bersin, menjaga kebugaran tubuh dan menjaga kestabilan imun tubuh.

(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) melalui Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan bayi Baru Lahir dikatakan pada ibu hamil untuk pemeriksaan hamil pertama kali, terlebih dahulu membuat janji dengan bidan ataupun dokter. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan terinfeksi COVID-19, agar ibu hamil tidak lama menunggu antrian pada saat sebelum pemeriksaan kehamilan. Landasan penting dalam suatu tindakan dan pengambilan keputusan adalah sebuah pengetahuan. Seseorang berpengetahuan baik akan menerapkan pengetahuannya di dalam kehidupannya sehari-hari (Aritonang, 2018; Bancin et al., 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Purnamasari & Rahayani, 2020) terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan masyarakat terhadap perilaku tentang COVID-19.

Terkait pasien hamil yang dicurigai atau dikonfirmasi COVID-19 pada 34 + 0 hingga 36 + 6 minggu kehamilan dan berisiko lahir prematur dalam waktu tujuh hari, tidak didapatkan manfaat yang jelas bagi neonatus

Commented [AS1]: Kaitkan pula dengan opini Anda, jangan hanya berfokus pada hasil artikel atau pembahasan pada artikelnya. Opinya mana?

Commented [AS2]: Di pembahasan uraikan lagi perbedaan atau pun persamaan dari ke tujuh artikel/jurnal yang di review.

sehingga ACOG menyarankan untuk tidak memberikan betamethasone pada pasien tersebut (Queensland Government, 2020).

Akan tetapi, keputusan ini perlu disesuaikan secara individu, dengan menimbang manfaat bagi neonatal dan potensi bahaya pada pasien hamil (Korraa, 2020). Alur Tatalaksana Kelahiran Neonatus: Kelahiran neonatus dari ibu yang terkait COVID-19 harus dilakukan di ruang isolasi khusus untuk COVID-19. Pada periode golden hour baik untuk ibu hamil ODP, PDP, serta probabel dan konfirmasi COVID-19, kegiatan resusitasi, stabilisasi, dan transport dilakukan sesuai panduan prosedur klinis di ruang isolasi khusus COVID-19, di mana tim resusitasi harus menggunakan APD tingkat perlindungan III. Pada kondisi bayi bugar, observasi dan perawatan dilanjutkan di ruang transisi isolasi khusus COVID-19. Pada kondisi bayi mengalami asfiksia neonatorum, perawatan neonatus dilanjutkan di unit perawatan intensif neonatal (UPIN) isolasi khusus COVID-19 dengan tim khusus COVID-19 berdasarkan panduan prosedur klinis masing-masing rumah sakit, dengan kapasitas pelayanan neonatal yang sesuai tingkat kompetensinya (Burhan dkk, 2020).

Royal College of Obstetricians and Gynaecologists (RCOG) merekomendasikan bahwa setelah bayi baru lahir dalam keadaan stabil maka bayi harus dimandikan dengan air dan sabun untuk menghilangkan virus yang berpotensi terletak pada permukaan kulit sebelum dipindahkan ke ruang ICU (RCOG, 2020). Periode transisi intra menuju ekstrauteri (0 – 6 jam pasca lahir), di ruang transisi isolasi khusus COVID-19: Pada keadaan neonatus bugar, yakni nafas spontan, tonus baik, dan denyut jantung > 100 kali/menit maka petugas menggunakan APD tingkat perlindungan I dan dilakukan perawatan neonatal esensial, tanpa inisiasi menyusui dini. Pada kegawatan neonatus, yakni sianosis, perdarahan, ikterus, muntah bilier, dan kejang maka petugas menggunakan APD tingkat perlindungan II, lalu neonatus dipindahkan ke UPIN isolasi khusus COVID-19 (Burhan dkk, 2020).

Kehadiran ibu yang positif COVID-19 saat persalinan tidak disarankan secara rutin

bila tanpa indikasi lain gawat janin dan atau kebutuhan yang perlu diantisipasi untuk resusitasi lanjutan. Jika tim resusitasi neonatal diperlukan, hanya personel penting dan berpengalaman yang harus hadir dengan tetap menjaga jarak dua meter dari ibu (Korraa, 2020). Stabilisasi dan resusitasi neonatus dapat dilakukan di ruang yang berdekatan atau tempat yang sama dengan jarak minimal enam kaki atau dua meter dari ibu, disertai penghalang fisik, seperti tirai diantaranya (Chandrasekharan et al., 2020).

Pemeriksaan swab dan sediaan darah bayi dilakukan pada hari ke-1 dan ke-14 untuk pemeriksaan SARS-CoV-2 (Burhan dkk, 2020). ASI hanya digunakan oleh bayi tersebut dan dilakukan pembersihan pompa setelah digunakan. Kebersihan peralatan untuk memberikan ASI perah harus diperhatikan. Bayi dimonitor secara ketat dan perlu dipantau hingga pulang. Dukungan kesehatan mental dan psikososial diberikan untuk ibu dan keluarga (Burhan dkk, 2020).

Periode perineonatal 6 jam hingga 14 hari pasca lahir di ruang isolasi khusus COVID-19: Neonatus masuk dalam kriteria kontak erat risiko tinggi maka tidak dilakukan rawat gabung, melainkan dirawat terpisah dari ibu di ruang isolasi khusus COVID-19 di mana petugas menggunakan APD tingkat perlindungan II. Pada keadaan neonatus selanjutnya, ASI tetap diberikan kepada bayi dalam bentuk ASI perah. Pompa ASI hanya digunakan oleh ibu tersebut dan dilakukan pembersihan pompa setelah digunakan. Kebersihan peralatan untuk memberikan ASI perah harus diperhatikan. Dukungan kesehatan mental dan psikososial diberikan untuk ibu dan keluarga. Bayi dimonitor secara ketat dan dipantau hingga dipulangkan setelah 14 hari. Jika bayi menunjukkan gejala, maka bayi dirawat sebagai PDP di UPIN isolasi khusus COVID-19. Perawatan bayi terpisah dari ibu hingga ibu dinyatakan sembuh oleh dokter yang merawat sesuai dengan kriteria yang berlaku (Burhan dkk, 2020).

Periode perineonatal 3 – 28 hari pasca lahir di rumah, isolasi neonatus dari siapapun yang sakit dan periode perineonatal 14 – 28 hari pasca lahir di ruang isolasi khusus COVID-19: Pada keadaan neonatal sehat dari

ibu yang dinyatakan sehat, bayi mendapatkan perlakuan normal dan dilakukan kontrol bayi sehat sesuai jadwal. Sementara itu, pada keadaan neonatal sehat dari ibu yang dinyatakan tidak sehat, bayi mendapatkan perlakuan seperti di rumah sakit. Apabila neonatus sakit maka segera dibawa ke rumah sakit terdekat (Burhan dkk, 2020).

Rekomendasi Persalinan dimasa covid-19 guna pencegahan infeksi dari ibu ke bayi (POGI, 2020):

1. Jika seorang ibu dengan COVID-19 dirawat di ruang isolasi di ruang bersalin, maka dilakukan penanganan tim multidisiplin yang terkait, meliputi dokter paru/penyakit dalam, dokter kandungan, anestesi, bidan, dokter neonatologis, dan perawat neonatal.
2. Upaya harus dilakukan untuk meminimalkan jumlah anggota staf yang memasuki ruangan dan unit harus mengembangkan kebijakan lokal yang menetapkan personil yang ikut dalam perawatan. Hanya satu orang (pasangan/anggota keluarga) yang dapat menemani pasien. Orang yang menemani pasien harus diinformasikan mengenai risiko penularan dan mereka harus memakai APD yang sesuai.
3. Pengamatan dan penilaian ibu harus dilanjutkan sesuai praktik standar, dengan penambahan saturasi oksigen yang bertujuan untuk menjaga saturasi oksigen > 94%, titrasi terapi oksigen sesuai kondisi.
4. Menimbang kejadian penurunan kondisi janin pada beberapa laporan kasus di Cina, apabila sarana memungkinkan dilakukan pemantauan janin secara berkelanjutan selama persalinan.
5. Hingga saat ini belum ada bukti klinis kuat yang merekomendasikan salah satu cara persalinan sehingga persalinan dilakukan berdasarkan indikasi obstetri dengan memperhatikan keinginan ibu dan keluarga, kecuali ibu dengan masalah gangguan respirasi yang memerlukan persalinan segera berupa seksio, maupun tindakan operatif pervaginam.
6. Bila ada indikasi induksi persalinan pada ibu hamil dengan PDP atau konfirmasi COVID-19, dilakukan evaluasi urgensi, dan apabila memungkinkan untuk ditunda hingga infeksi terkonfirmasi atau keadaan akut sudah teratasi. Jika situasi menunda dianggap tidak aman, maka induksi persalinan dilakukan di ruang isolasi termasuk perawatan pasca persalinan.
7. Bila ada indikasi operasi terencana pada ibu hamil dengan PDP atau konfirmasi COVID-19, dilakukan evaluasi urgensi, dan apabila memungkinkan untuk ditunda bertujuan mengurangi risiko penularan hingga infeksi terkonfirmasi atau keadaan akut sudah teratasi. Apabila operasi tidak dapat ditunda maka operasi berdasarkan prosedur standar dengan pencegahan infeksi sesuai standar APD yang lengkap.
8. Persiapan operasi terencana dilakukan sesuai standar.
9. Apabila dalam persalinan ibu mengalami perburukan gejala maka dipertimbangkan keadaan secara individual untuk melanjutkan observasi persalinan atau dilakukan operasi sesar darurat jika hal ini akan memperbaiki usaha resusitasi ibu.
10. Pada ibu dengan persalinan kala II dipertimbangkan tindakan operatif pervaginam untuk mempercepat kala II pada ibu dengan gejala kelelahan ibu atau adanya tanda hipoksia.
11. Perimortem caesarean section dilakukan sesuai standar apabila ibu dengan kegagalan resusitasi, tetapi janin masih viabel.
12. Ruang operasi kebidanan:
 - a. Operasi elektif pada pasien COVID-19 harus dijadwalkan terakhir.
 - b. Pasca Operasi, ruang operasi harus dilakukan pembersihan penuh ruang sesuai standar.
 - c. Jumlah petugas di kamar seminimal mungkin dan menggunakan alat pelindung diri sesuai standar.
13. Penjepitan tali pusat ditunda atau beberapa saat setelah persalinan masih bisa dilakukan asalkan tidak ada kontraindikasi lainnya. Bayi dapat dibersihkan dan dikeringkan seperti biasa, sementara tali pusat masih belum dipotong. RCOG membuat rekomendasi untuk perawatan wanita dengan COVID-19 pada tahap persalinan dengan menekankan bahwa

keterlambatan penutupan tali pusat tidak dianjurkan (terutama untuk ibu yang tidak sehat) dan harus didiskusikan dengan ibu, tidak melakukan tindakan kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi, melakukan isap hidung bayi sebelum napas pertama, dan mengisolasi bayi segera setelah lahir, serta melakukan tes coronavirus untuk bayi itu (Favre et al., 2020).

14. Staf layanan kesehatan di ruang persalinan harus mematuhi Standard Contact dan Droplet Precautions termasuk menggunakan APD sesuai dengan panduan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI).
15. Antibiotik intrapartum harus diberikan sesuai protokol.
16. Plasenta harus dilakukan penanganan sesuai praktik normal. Jika diperlukan histologi, jaringan harus diserahkan ke laboratorium, dan pihak laboratorium harus diberitahu bahwa sampel berasal dari pasien suspek atau terkonfirmasi COVID-19.
17. Berikan anestesi epidural atau spinal sesuai indikasi dan hindari anestesi umum, kecuali benar-benar diperlukan.
18. Tim neonatal harus diberitahu sebelumnya mengenai rencana untuk melahirkan bayi dari ibu yang terkena COVID-19.

Keamanan penyedia layanan kesehatan adalah yang paling penting dalam pandemi apapun itu, dan jenis alat pelindung diri (APD) yang diperlukan tergantung pada tingkat risiko dimana tenaga kesehatan itu bertugas. Masker bedah digunakan sesuai dalam menjalani tugas klinis umum, seperti data percobaan acak sebelumnya menunjukkan orang yang menggunakan masker bedah sama efektifnya dengan respirator N95 dalam mencegah penularan droplet pada influenza. Penggunaan masker respirator N95 direkomendasikan oleh CDC untuk tenaga kesehatan dengan paparan risiko tinggi terhadap pasien yang dicurigai atau terbukti COVID-19.

pengecahan COVID-19 yang baik akan menuntun ibu hamil kepada perilaku pengecahan yang tepat sehingga akan menjauhkan ibu hamil trimester III dari risiko tertular COVID-19. Pemerintah dalam hal ini Gugus Tugas (2020) menyebutkan dalam melawan penyakit COVID-19, menjaga

imunitas merupakan yang terpenting bagi ibu hamil. Adapun tindakan yang dapat dilakukan yaitu; konsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik, istirahat cukup, suplemen vitamin, serta tidak merokok. Pengetahuan tentang pengecahan COVID-19 menjadi bagian yang sangat penting dimiliki ibu hamil trimester III. Pengetahuan yang baik, sumber informasi yang tepat, dukungan yang seimbang akan membantu ibu hamil menerapkan pengecahan terhadap COVID-19 secara optimal sehingga penularan COVID-19 baik bagi ibu hamil sendiri, bayi bahkan keluarga dapat dihindari. Semakin tinggi pengetahuan ibu hamil semakin bagus penerapan pola pengecahan COVID-19 yang dilakukan oleh ibu hamil trimester III atau ibu melahirkan.

Dari penjelasan diatas bahwa dalam melakukan tindakan pengecahan infeksi di masa COVID-19 diperlukan sikap dan pengetahuan yang positif. Sikap dan pengetahuan positif akan melahirkan rasa tanggung jawab terhadap suatu tindakan. Perlu penekanan kembali bahwa sikap dan pengetahuan yang positif akan melahirkan perilaku yang positif juga. Ibu melahirkan yang memiliki sikap dan pengetahuan positif terhadap pengecahan infeksi di masa COVID-19 akan mendapatkan manfaat besar, selain memperoleh informasi yang cukup, juga dapat menerapkan tindakan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hal ini akan berdampak positif bagi ibu melahirkan itu sendiri yaitu dapat terhindar dari risiko COVID-19.

SIMPULAN

Wanita hamil maupun melahirkan mewakili populasi yang rentan dalam wabah penyakit menular ini karena perubahan fisiologi mereka, kerentanan terhadap infeksi, dan fungsi mekanis dan imunologis yang terganggu. Kebutuhan untuk melindungi janin menambah tantangan dalam mengelola kesehatan mereka. Ibu hamil dengan terinfeksi COVID-19 berbahaya untuk kesehatan ibu dan bayinya. Pada ibu jika terjadi manifestasi klinis berat pada saluran nafas dan pada bayinya jika terjadi penularan akan menyebabkan terjadinya ARDS pada bayi.

Tindakan pencegahan khusus diperlukan untuk meminimalkan infeksi silang dari penyedia layanan kesehatan sambil melakukan prosedur yang memerlukan kontak fisik yang dekat dan menghindari paparan droplet, seperti persalinan pervaginam. Banyak manajemen kebidanan didasarkan pada konsensus dan rekomendasi praktik

terbaik. Telaah artikel ini bertujuan menjelaskan apakah keadaan ibu melahirkan dimasa COVID-19 berbahaya atau tidak serta bagaimana upaya pencegahan infeksi, serta memberikan tingkat perawatan yang tepat untuk pasien dan staf rumah sakit selama pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Artathi Eka Suryandari, & Trisnawati, Y. (2020). Studi Deskriptif Perilaku Bidan Dalam Penggunaan Apd Saat Pertolongan Persalinan Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Bina Cipta Husada*, 4(2), 119–128. <https://stikesbinaciptahusada.ac.id/filejournalbch/index.php/filejournalbch/article/view/38>
- Devid Saputra. Mau'idhoh Hasanah : Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, 2(1), 1–10. <http://journal.iaj-agussalimmetro.ac.id/index.php/mauidhohasanah/article/view/69/40>
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020). Pedoman penanganan cepat medis dan kesehatan masyarakat COVID-19 di Indonesia (pp. 1–38). Gugus Tugas COVID-19. <https://covid19.kemkes.go.id/protokolcovid-19/pedoman-penanganan-cepatmedis-dan-kesehatan-masyarakatcovid-19-di-indonesia/#.X6mEtrivIU>
- Hee Park, S. 2020. Personal Protective Equipment for Healthcare Workers during the COVID-19 Pandemic. *Infect Chemother*. 2020 Jun; 52(2): 165–182. Available at url: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7335655/>
- IDAI. (2020). Protokol Tatalaksana Covid-19.
- Kompasiana. Nasib kelahiran di tengah pandemi Covid-19. *Kompasiana.com*. 2020. Dikutip dari <https://www.kompasiana.com/dosom/5e8523a1d541df7a374d3714/nasib-kelahiran-di-tengah-pandemi-covid-19?page=all>
- Liang, H., & Acharya, G. (2020). Novel corona virus disease (COVID-19) in pregnancy: What clinical recommendations to follow? *Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica*. <https://doi.org/10.1111/aogs.13836>
- Maramis, P., Ismanto, A., & Babakal, A. (2013). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Ispa Dengan Kemampuan Ibu Merawat Balita Ispa Pada Balita Di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*.
- Nursalam. (2012). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. In Jakarta: Salemba Merdeka.
- Pradana, A. A., Casman, C., & Nur'aini, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 09(02), 61–67. <https://doi.org/10.22146/JKKI.55575>
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33–42. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>

Commented [AS3]: Ada beberapa referensi yang dikutip belum dimasukkan dalam daftar Pustaka, seperti Burhan, dkk. Cek lagi daftar pustakanya!

Saputra, D. (2020). Fenomena Informasi Palsu (Hoax) Pada Media Sosial di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Islam

<https://doi.org/10.5858/arpa.2020-0901-SA>

Schwartz, D. A. (2020). An analysis of 38 pregnant women with COVID-19, their newborn infants, and maternal-fetal transmission of SARS-CoV-2: Maternal coronavirus infections and pregnancy outcomes. Archives of Pathology and Laboratory Medicine.

Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey. International Journal of Biological Sciences. <https://doi.org/10.7150/ijbs.4522>

LITERATUR REVIEW: PENCEGAHAN INFEKSI PADA IBU MELAHIRKAN DI MASA PANDEMIC COVID-19

Literature Review: Prevention Of Infection To Maternal Childbirth During The Pandemic Covid 19

Al-Murhan¹, Aprina²

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjung Karang, Indonesia

Email: Almurhan@rocketmail.com, Aprinamurhan@yahoo.co.id

Commented [u4]: Penanda 1,2 pada afiliasi

ARTICLE INFO

ABSTRACT/ ABSTRAK

Commented [u5]:

Commented [u6]: Form penulisan abstrak dan komponen artikel lainnya harap mengikuti template JCK

Article history

Received date
Revised date
Accepted date

Keywords:

Maternal Childbirth,
Infection Prevention,
Covid-19.

Prevention of infection during the Covid-19 pandemic is currently very important, especially in risk groups, namely pregnant women and childbirth, therefore the novelty in this study is that researchers have made a literature study that discusses the prevention of infection in pregnant women and childbirth during the Covid-19 pandemic. through several related research journals, with the aim of readers increasing their knowledge and as a preventive measure in preventing infection during the current pandemic. The method used is a literature review where data is obtained from an electronic database, namely Google Scholer, between 2019-2020. 260 articles were found 7 articles were selected according to the purpose of this study. Results obtained from the review of articles Pregnant and childbirth women represent a population vulnerable to outbreaks of this infectious disease due to changes in their physiology, susceptibility to infection, and impaired mechanical and immunological functions. The need to protect fetuses adds to the challenges of managing their health. Pregnant women infected with COVID-19 are dangerous for the health of both mother and baby. In the mother, if there are severe clinical manifestations in the respiratory tract and in the baby if there is transmission it will cause ARDS in the baby. Special precautions are needed to minimize cross-infection from healthcare providers while undertaking procedures that require close physical contact and avoid exposure to droplets, such as vaginal delivery. Much midwifery management is based on consensus and best practice recommendations.

Kata kunci:

Pencegahan infeksi di masa pandemic covid-19 saat ini sangat penting terutama pada kelompok beresiko yaitu ibu hamil dan melahirkan, oleh karena itu Kebaharuan pada penelitian ini adalah peneliti membuat studi literatur yang membahas mengenai pencegahan infeksi pada ibu hamil dan melahirkan di masa pandemic covid-19 melalui beberapa jurnal penelitian terkait, dengan tujuan pembaca dapat meningkat pengetahuan

Ibu
Pencegahan
Covid-19.

Melahirkan,
Infeksi,

dan sebagai upaya preventif dalam mencegah infeksi dimasa pandemic saat ini. Metode yang digunakan adalah literatur review dimana Data diperoleh dari database elektronik yakni google scholar antara tahun 2019-2020. 260 artikel ditemukan dipilih 7 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian ini . Hasil yang diperoleh dari telaah artikel Wanita hamil maupun melahirkan mewakili populasi yang rentan dalam wabah penyakit menular ini karena perubahan fisiologi mereka, kerentanan terhadap infeksi, dan fungsi mekanis dan imunologis yang terganggu. Kebutuhan untuk melindungi janin menambah tantangan dalam mengelola kesehatan mereka. Ibu hamil dengan terinfeksi COVID-19 berbahaya untuk kesehatan ibu dan bayinya. Pada ibu jika terjadi manifestasi klinis berat pada saluran nafas dan pada bayinya jika terjadi penularan akan menyebabkan terjadinya ARDS pada bayi. Tindakan pencegahan khusus diperlukan untuk meminimalkan infeksi silang dari penyedia layanan kesehatan sambil melakukan prosedur yang memerlukan kontak fisik yang dekat dan menghindari paparan droplet, seperti persalinan pervaginam. Banyak manajemen kebidanan didasarkan pada konsensus dan rekomendasi praktik terbaik..

Corresponding Author:

Aprina

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjung Karang, Indonesia

Email: Aprinamurhan@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Covid 19 saat ini telah memasuki negara Indonesia, dimana penyebaran penyakit tersebut sangat cepat. Bukan hanya di Indonesia, bahkan di seluruh dunia saat ini sedang mengalami krisis kesehatan. Awalnya penyebaran *covid 19* sangat berdampak pada kegiatan ekonomi yang menurun, tidak hanya itu dilansir dari berita harian pemerintah di beberapa daerah juga membuat kebijakan penutupan jalan hingga pembatasan wilayah untuk warga yang ingin keluar masuk dalam suatu daerah yang juga disebut *lockdown* (Kompas, 2020).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang akan berpotensi menimbulkan kerumunan massa. Bahkan selama merebaknya, *covid 19* di Indonesia, banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya dengan *social distancing*. (Kompas, 2020).

Awalnya, COVID-19 dilaporkan mayoritas menyerang kelompok lanjut usia, namun, belakangan ini dilaporkan juga telah menyerang seluruh kelompok usia (bayi, balita, remaja, usia produktif, dan kelompok ibu hamil). Tercatat di kabupaten Banyumas (April 2020) terdapat 2 ibu hamil (usia 26 dan 31 tahun) meninggal dunia yang merupakan kelompok PDP (Artathi Eka Suryandari & Trisnawati, 2020).

Terjadinya perubahan fisiologis pada masa kehamilan mengakibatkan kekebalan parsial menurun sehingga dapat berdampak serius pada ibu hamil, hal inilah penyebab ibu hamil dijadikan kelompok rentan resiko terinfeksi COVID-19 (Liang & Acharya, 2020). Belum dapat dipastikan adanya penularan vertikal pada masas hamil, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian didapati 37 ibu hamil yang terkonfirmasi COVID-19 tidak ditemukan adanya kematian maternal dan 30

neonatus yang dilahirkan tidak ditemukannya adanya yang terkonfirmasi COVID-19 (Schwartz, 2020).

Kondisi kesehatan ibu dan anak di Indonesia saat ini masih sangat penting untuk ditingkatkan serta mendapat perhatian khusus. Menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2007 diperkirakan sekitar 1 orang ibu meninggal setiap jam akibat kehamilan, bersalin dan nifas serta setiap hari 401 bayi meninggal. Hal ini secara keseluruhan disebabkan latar belakang dan penyebab kematian ibu dan anak yang kompleks, menyangkut aspek medis yang harus ditangani oleh tenaga kesehatan. Pusat data persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia Menjelaskan bahwa 15% ibu di Indonesia mengalami Komplikasi Persalinan. (Depkes RI 2012 dalam Yuliasari, D., & Santriani, E. S. (2015).

Proses persalinan yang aman di era covid-19 ialah tetap bersalin di fasilitas pelayanan kesehatan. Segera ke fasilitas kesehatan jika sudah ada tanda-tanda persalinan. Rujukan terencana untuk ibu hamil berisiko. Bila ada indikasi operasi terencana pada ibu hamil dengan PDP atau konfirmasi COVID-19, dilakukan evaluasi urgency-nya, dan apabila memungkinkan untuk ditunda untuk mengurangi risiko penularan sampai infeksi terkonfirmasi atau keadaan akut sudah teratasi. Apabila operasi tidak dapat ditunda maka operasi sesuai prosedur standar dengan pencegahan infeksi sesuai standar APD level 3. (Kemkes, 2020).

Perkumpulan Obstetri Ginekologi Indonesia (POGI) mengeluarkan sejumlah rekomendasi dalam penanganan ibu hamil dan ibu bersalin untuk mencegah penularan Covid-19 pada ibu, bayi, dan tenaga kesehatan. POGI meminta semua persalinan harus dilakukan di fasilitas kesehatan (faskes) seperti puskesmas, bidan, dan rumah sakit, selama wabah Covid-19. Tujuan utama persalinan harus di faskes adalah untuk menurunkan risiko penularan terhadap tenaga kesehatan serta mencegah morbiditas dan mortalitas maternal. Apalagi, 13,7% ibu hamil tanpa gejala bisa menunjukkan hasil positif Covid-19 dengan pemeriksaan *polymerase chain reaction* (PCR). Oleh karena itu,

Commented [u7]: Thn 2012 struktur Depkes RI sudah berubah menjadi Kemenkes RI---- referensi ini belum ada di daftar pustaka.... Cek juga utk referensi yg lainsudahkanmasuk daf pustaka

penolong persalinan harus menggunakan alat pelindung diri (APD) minimal sesuai level 2.

Situasi pandemi COVID-19 ini meningkatkan kecemasan ibu hamil, bukan saja mencemaskan keadaan janinnya tetapi juga mencemaskan apakah ibu dan janin akan sehat bebas infeksi COVID-19, aman atau tidaknya dalam pemeriksaan kehamilan selama pandemi. Pemerintah dan berbagai lembaga telah melakukan upaya-upaya berupa sosialisasi mengenai COVID-19 termasuk pencegahan penularan COVID-19 tetapi masih banyak masyarakat yang belum memahaminya. Terjadinya keadaan tersebut dikarenakan informasi palsu (hoax) yang banyak beredar di masyarakat (Saputra, 2020). Kehamilan yang disertai dengan kecemasan akan menurunkan imun ibu sehingga ibu hamil akan semakin rentan terinfeksi COVID-19 maka Upaya preventif (pencegahan) penularan infeksi COVID-19 yang dapat dilakukan oleh ibu hamil yang akan bersalin adalah harus mengetahui dimana tempat persalinan yang aman dan pencegahan infeksi covid-19.

Pencegahan infeksi di masa pandemic covid-19 saat ini sangat penting terutama pada kelompok beresiko yaitu ibu hamil dan melahirkan, oleh karena itu Kebaharuan pada penelitian ini adalah peneliti membuat studi literatur yang membahas mengenai pencegahan infeksi pada ibu hamil dan melahirkan di masa pandemic covid-19 melalui beberapa jurnal penelitian terkait, dengan tujuan pembaca dapat meningkatkan pengetahuan dan sebagai upaya preventif dalam mencegah infeksi dimasa pandemic saat ini.

METODE

5. Pertanyaan panduan : Bagaimana pencegahan infeksi pada ibu melahirkan di masa covid-19? Kata-kata kunci dalam Bahasa Indonesia : Pencegahan infeksi, Persalinan, Covid-19, ibu melahirkan.
6. Kriteria inklusi : artikel yang memiliki judul dan isi yang relevan dengan tujuan, berbahasa Indonesia dan fulltext, responden adalah ibu hamil dan ibu melahirkan, artikel penelitian yang

dipublikasi pada 2019-2020 Kriteria eksklusi: artikel yang tidak memiliki struktur lengkap, review artikel, artikel yang tidak membahas ibu hamil dan ibu melahirkan.

7. Data diperoleh dari database elektronik yakni google scholar antara tahun 2019-2020. Dari kata-kata kunci di tuliskan di database yang berbeda 260 artikel ditemukan, peneliti memilih sendiri artikel sesuai dengan judul dan abstrak, dan membedakan dari tujuan dokumen dan artikel yang berbeda dari pertanyaan awal. Artikel yang tidak terkait pencegahan infeksi pada ibu hamil atau ibu melahirkan di masa covid-19 dikeluarkan, dari 260 artikel yang ditemukan dipilih 7 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian ini
8. Masing-masing dari 7 artikel yang dipilih untuk dibaca dengan cermat dari abstrak, tujuan, data analisis dari pertanyaan awal peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang pencegahan infeksi pada ibu melahirkan dan ibu hamil di masa covid-19.

HASIL

Dari 7 artikel yang dipilih untuk review ini, semua berkorespondensi untuk studi kuantitatif dan kualitatif. 260 artikel diterbitkan antara 2019 dan 2020. Studi dilakukan di Indonesia dengan berbagai daerah. Masing-masing dari 7 artikel yang dipilih untuk dibaca dengan cermat dari abstrak, tujuan, data analisis dari pertanyaan awal peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang pencegahan infeksi pada ibu melahirkan atau ibu hamil pada masa covid-19. Covid-19 dapat di cegah dengan perilaku pencegahan infeksi yang baik bagi ibu hamil maupun melahirkan. Ibu hamil dan ibu melahirkan merupakan kelompok rentan yang dapat beresiko terkena covid-19. Studi literatur ini didapatkan 8 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Dari tinjauan artikel di ketahui ada karakteristik ibu hamil atau melahirkan dalam pencegahan infeksi di masa covid-19 saat ini. Dijelaskan di Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1
Daftar Literatur Review Jurnal

NO.	NAMA OUTHOR	TEMPAT PENELITIAN	TUJUAN	DESAIN	SAMPEL	PROSEDUR	HASIL PENELITIAN
8.	Ronni naudur siregar , juneris aritonang, surya anita	Balai pengobatan swasta mariana kabupaten deliserdang	Untuk lebih menemukan cara yang tepat nantinya untuk memberikan upaya-upaya dalam pencegahan covid-19 pada masyarakat umumnya dan ibu hamil khususnya.	Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian deskriptif	Responden penelitian yakni berjumlah 37 ibu hamil	Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan data yang diperoleh dianalisa dengan secara univariat.	Dari hasil penelitian didapati mayoritas responden (57%) memiliki pemahaman yang kurang tentang upaya pencegahan infeksi covid-19. Perlu dilakukan upaya untuk peningkatan pemahaman ibu hamil upaya pencegahan penularan covid- 19 agar dapat menekan jumlah kasus yang kian meningkat.
9.	Rosmala dewi, retno widowati, triana indrayani	Kota bandung	Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester iii terhadap pencegahan covid-19	Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan observasional dan desain cross sectional	Ibu hamil trimester iii dan melakukan pemeriksaan pada bulan mei 2020 sebanyak 64 ibu hamil	Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi secara daring menggunakan aplikasi google form. Kuesioner disampaikan kepada ibu hamil melalui media whatsapp dengan seijin ibu bersangkutan. Sebanyak 25 pertanyaan pengetahuan, 12 pertanyaan sikap dan 10 pertanyaan perilaku pencegahan covid-19 terdapat dalam kuesioner	Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan covid-19 pada ibu hamil. Sikap tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan covid-19. Untuk ibu hamil disarankan agar tetap mempertahankan sikap positif terhadap pencegahan covid-19 dalam kehidupan sehari hari selama masa pandemi, agar tetap terhindar dari penularan covid-19.
10.	Artathi eka suryandari , yuli trisnawati	Kabupaten banyumas	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku bidan dalam penggunaan apd saat menolong persalinan selama pandemi	Penelitian ini bersifat deskriptif	Sebanyak 56 sampel	Menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden melalui link google form	Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas bidan mengenakan tutup kepala, pelindung mata, masker medis, handscoon, dan sepatu bot. Hanya 30,4% responden mengenakan hazmat pada saat pertolongan persalinan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah belum semua bidan menggunakan apd sesuai standar

			covid-19 dan mengetahui kendala-kendala dalam pelaksanaannya.				level 2 pada saat pertolongan persalinan selama masa pandemi covid-19
11.	Daniel christianto	Indonesia	Tujuan penulisan naskah ini adalah melakukan tinjauan yang cepat dan tepat oleh praktisi kesehatan untuk memastikan perawatan terbaik bagi bayi baru lahir.	Deskriptif	Studi pustaka dari jurnal dan artikel	Pustaka yang didasarkan atas hasil studi terhadap berbagai literatur yang telah teruji validitasnya, dan relevan dengan kajian penulisan, serta mendukung analisis pembahasan. Informasi yang didapatkan bersumber dari berbagai referensi atau literatur yang relevan dengan topik permasalahan yang dibahas. Validitas dan relevansi referensi yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan.	Penggunaan steroid antenatal hendaknya mempertimbangkan manfaat dan potensi bahayanya bagi janin dan pasien hamil. Ringkasannya, neonatus yang lahir dari ibu dengan covid-19 hendaknya dilahirkan dengan alur tata laksana yang sesuai, dan mengikuti pembaruan lebih lanjut tentang sars-cov-2 dan covid-19. Sementara itu, ibu dengan tes covid-19 yang tertunda saat persalinan harus dianggap sebagai orang yang sedang diselidiki untuk infeksi
12.	Vida wira utami , dewi yuliasari.	Lampung tengah	Tujuan kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman ibu hamil trimester iii tentang proses persalinan yang aman serta meningkatkan kesadaran ibu tentang persiapan persalinan.	Deskriptif	Ibu hamil	Penyuluhan dan sosialisasi	Terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya mengetahui bagaimanakah proses persalinan yang aman di era pandemi covid-19
13.	Hanifa salma ramadhani , nurul islamy , ade yonata	Indonesia	Untuk mengetahui pencegahan infeksi bagi kehamilan pada covid-19	Telaah artikel ini disusun menggunakan metode literature review	Terdapat 37 pustaka yang ditelaah dalam telaah artikel ini.	Berasal dari jurnal dan buku hasil literature searching dari search engine (google dan google scholar) dan electronic	Penjelasan dalam telaah artikel ini yaitu menyajikan pembahasan covid-19 pada kehamilan, transmisi intrauterin, dan komplikasi janin pada ibu. Kesehatan janin merupakan hal yang harus dipertimbangkan juga selama persalinan. Selain itu, perlu difokuskan pada keamanan tenaga kesehatan

						source of database (pubmed)	dalam merawat pasien covid-19. Covid-19 dalam kehamilan berbahaya untuk ibu dan bayi, ibu yang terinfeksi covid-19 memiliki gejala klinis saluran nafas yang akan memperberat keadaan kehamilan, untuk bayi jika terjadi transmisi intrauterin, covid-19 pada bayi akan menyebabkan ards (acute respiratory distress syndrome) sehingga membahayakan nyawa. Karakteristik klinis ibu hamil dengan covid-19 mirip dengan orang dewasa yang tidak hamil. Hasil janin dan neonatal tampak baik dalam beberapa kasus, tetapi data yang tersedia hanya mencakup wanita hamil yang terinfeksi pada trimester ketiga.
14.	Siti khotimah	Kabupaten dharmastraya	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan bidan dalam membantu pertolongan persalinan di era pandemi Covid-19	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang termasuk dalam jenis Survei Analitik dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional	Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bidan yang bekerja sebagai bidan pelaksana dengan jumlah sebanyak 35 orang	Alur penelitian yang dilakukan memiliki beberapa tahapan sebagai berikut: (1). Tentukan subjek penelitian; (2). Pengambilan sampel dipilih dengan purposive sampling; (3). Memberikan kuesioner yang berisi variabel pengetahuan dan tingkat kecemasan bidan dalam memberikan pertolongan persalinan di era pandemi Covid-19 melalui; (4) Mengumpulkan observasi; (5). Memproses semua data yang dikumpulkan menjadi laporan.	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan responden dalam memberikan pertolongan persalinan pada pasien di era pandemi Covid-19. Pengetahuan bidan yang baik tentang adanya Covid-19 terutama dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya dalam membantu pertolongan persalinan pada pasien di era pandemi Covid-19 dengan memperhatikan protokol kesehatan terutama dalam menggunakan alat pelindung diri dan mengikuti instruksi kesehatan pemerintah termasuk melakukan batasan-batasan fisik distancing dan sosial distancing akan membantu bidan dalam menghadapi mengontrol jiwa dan pribadinya sehingga tidak mengalami gangguan kejiwaan atau mengalami tingkat kecemasan yang buruk.

PEMBAHASAN

Pencegahan Infeksi Pada Ibu Melahirkan di Masa Covid-19.

Pencegahan merupakan unit yang penting dalam pemberdayaan masyarakat terutama pada ibu hamil trimester III atau ibu melahirkan. Pencegahan COVID-19 merupakan segala upaya yang dilakukan oleh komponen masyarakat dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat agar berdaya dan mampu berperan serta mencegah penularan COVID-19 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Seperti yang disampaikan Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (2020), pencegahan level individu yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat, salah satunya ibu hamil trimester III selain mencegah diri sendiri juga akan mencegah pada penularan kepada orang terutama pada keluarga maupun janinnya. Seperti yang disampaikan pemerintah RI dalam laman covid19.go.id tahun 2020.

Hal yang penting yang perlu dilakukan ibu hamil trimester III dalam proses pencegahan COVID-19 yaitu menghindari fasilitas kesehatan dari pasien suspek terkonfirmasi COVID-19. Ibu hamil harus melakukan tindakan pencegahan untuk menghindari terinfeksi COVID-19 diantaranya: sering cuci tangan pakai sabun selama 20 detik, gunakan cairan pembersih tangan dengan alkohol, jaga jarak dengan yang lain minimal 1 meter, hindari menyentuh wajah, mulut, mata dan hidung, hindari bersalaman serta wajib mengkonsumsi makanan yang bergizi (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; Pokja Infeksi saluran Reproduksi, 2020).

Berbagai upaya termasuk sosialisasi yang telah dilakukan untuk pencegahan infeksi COVID-19 melalui media social, media massa baik cetak maupun elektronik, brosur, spanduk di 803 setiap sudut kota, dipabrik maupun di kantor (Tim COVID-19 IDAI, 2020). Jika dibandingkan antara seseorang dalam kesehariannya sebagai ibu rumah tangga hanya memperoleh informasi

dari media social dan media massa baik cetak maupun elektronik. Pada kelompok ibu yang bekerja di luar rumah memiliki akses luas ditambah lagi adanya protokol-protokol yang harus dipatuhi ketika di tempat kerja termasuk pada ibu hamil. Rendahnya pemahaman ibu hamil tentang upaya pencegahan infeksi COVID-19 selama kehamilan dikarenakan masih beredarnya informasi-informasi palsu di masyarakat luas mengenai COVID-19 termasuk penularan, pengobatan dan pencegahan tertularnya COVID-19 (Saputra, 2020). Melalui (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) dikatakan bahwa pada kelompok ibu hamil, ibu nifas, ibu memiliki bayi, ibu menyusui dalam upaya pencegahan infeksi COVID-19 memiliki prinsip universal precaution seperti mencuci tangan memakai sabun dan air mengalir sesering mungkin selama 20-60 detik atau jika tidak ada dapat menggunakan hand sanitizer, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, memakai alat pelindung diri (masker), mempraktikkan etika batuk bersin, menjaga kebugaran tubuh dan menjaga kestabilan imun tubuh.

(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020) melalui Pedoman Bagi Ibu Hamil, Ibu Nifas dan bayi Baru Lahir dikatakan pada ibu hamil untuk pemeriksaan hamil pertama kali, terlebih dahulu membuat janji dengan bidan ataupun dokter. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan terinfeksi COVID-19, agar ibu hamil tidak lama menunggu antrian pada saat sebelum pemeriksaan kehamilan. Landasan penting dalam suatu tindakan dan pengambilan keputusan adalah sebuah pengetahuan. Seseorang berpengetahuan baik akan menerapkan pengetahuannya di dalam kehidupannya sehari-hari (Aritonang, 2018; Bacin et al., 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Purnamasari & Rahyani, 2020) terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan masyarakat terhadap perilaku tentang COVID-19.

Terkait pasien hamil yang dicurigai atau dikonfirmasi COVID-19 pada 34 + 0 hingga 36 + 6 minggu kehamilan dan berisiko lahir prematur dalam waktu tujuh hari, tidak didapatkan manfaat yang jelas bagi neonatus

sehingga ACOG menyarankan untuk tidak memberikan betamethasone pada pasien tersebut (Queensland Government, 2020).

Akan tetapi, keputusan ini perlu disesuaikan secara individu, dengan menimbang manfaat bagi neonatal dan potensi bahaya pada pasien hamil (Korraa, 2020). Alur Tatalaksana Kelahiran Neonatus: Kelahiran neonatus dari ibu yang terkait COVID-19 harus dilakukan di ruang isolasi khusus untuk COVID-19. Pada periode golden hour baik untuk ibu hamil ODP, PDP, serta probabel dan konfirmasi COVID-19, kegiatan resusitasi, stabilisasi, dan transport dilakukan sesuai panduan prosedur klinis di ruang isolasi khusus COVID-19, di mana tim resusitasi harus menggunakan APD tingkat perlindungan III. Pada kondisi bayi bugar, observasi dan perawatan dilanjutkan di ruang transisi isolasi khusus COVID-19. Pada kondisi bayi mengalami asfiksia neonatorum, perawatan neonatus dilanjutkan di unit perawatan intensif neonatal (UPIN) isolasi khusus COVID-19 dengan tim khusus COVID-19 berdasarkan panduan prosedur klinis masing-masing rumah sakit, dengan kapasitas pelayanan neonatal yang sesuai tingkat kompetensinya (Burhan dkk, 2020).

Royal College of Obstetricians and Gynaecologists (RCOG) merekomendasikan bahwa setelah bayi baru lahir dalam keadaan stabil maka bayi harus dimandikan dengan air dan sabun untuk menghilangkan virus yang berpotensi terletak pada permukaan kulit sebelum dipindahkan ke ruang ICU (RCOG, 2020). Periode transisi intra menuju ekstrauteri (0 – 6 jam pasca lahir), di ruang transisi isolasi khusus COVID-19: Pada keadaan neonatus bugar, yakni nafas spontan, tonus baik, dan denyut jantung > 100 kali/menit maka petugas menggunakan APD tingkat perlindungan I dan dilakukan perawatan neonatal esensial, tanpa inisiasi menyusui dini. Pada kegawatan neonatus, yakni sianosis, perdarahan, ikterus, muntah bilier, dan kejang maka petugas menggunakan APD tingkat perlindungan II, lalu neonatus dipindahkan ke UPIN isolasi khusus COVID-19 (Burhan dkk, 2020).

Kehadiran ibu yang positif COVID-19 saat persalinan tidak disarankan secara rutin

bila tanpa indikasi lain gawat janin dan atau kebutuhan yang perlu diantisipasi untuk resusitasi lanjutan. Jika tim resusitasi neonatal diperlukan, hanya personel penting dan berpengalaman yang harus hadir dengan tetap menjaga jarak dua meter dari ibu (Korraa, 2020). Stabilisasi dan resusitasi neonatus dapat dilakukan di ruang yang berdekatan atau tempat yang sama dengan jarak minimal enam kaki atau dua meter dari ibu, disertai penghalang fisik, seperti tirai diantaranya (Chandrasekharan et al., 2020).

Pemeriksaan swab dan sediaan darah bayi dilakukan pada hari ke-1 dan ke-14 untuk pemeriksaan SARS-CoV-2 (Burhan dkk, 2020). ASI hanya digunakan oleh bayi tersebut dan dilakukan pembersihan pompa setelah digunakan. Kebersihan peralatan untuk memberikan ASI perah harus diperhatikan. Bayi dimonitor secara ketat dan perlu dipantau hingga pulang. Dukungan kesehatan mental dan psikososial diberikan untuk ibu dan keluarga (Burhan dkk, 2020).

Periode perineonatal 6 jam hingga 14 hari pasca lahir di ruang isolasi khusus COVID-19: Neonatus masuk dalam kriteria kontak erat risiko tinggi maka tidak dilakukan rawat gabung, melainkan dirawat terpisah dari ibu di ruang isolasi khusus COVID-19 di mana petugas menggunakan APD tingkat perlindungan II. Pada keadaan neonatus selanjutnya, ASI tetap diberikan kepada bayi dalam bentuk ASI perah. Pompa ASI hanya digunakan oleh ibu tersebut dan dilakukan pembersihan pompa setelah digunakan. Kebersihan peralatan untuk memberikan ASI perah harus diperhatikan. Dukungan kesehatan mental dan psikososial diberikan untuk ibu dan keluarga. Bayi dimonitor secara ketat dan dipantau hingga dipulangkan setelah 14 hari. Jika bayi menunjukkan gejala, maka bayi dirawat sebagai PDP di UPIN isolasi khusus COVID-19. Perawatan bayi terpisah dari ibu hingga ibu dinyatakan sembuh oleh dokter yang merawat sesuai dengan kriteria yang berlaku (Burhan dkk, 2020).

Periode perineonatal 3 – 28 hari pasca lahir di rumah, isolasi neonatus dari siapapun yang sakit dan periode perineonatal 14 – 28 hari pasca lahir di ruang isolasi khusus COVID-19: Pada keadaan neonatal sehat dari

ibu yang dinyatakan sehat, bayi mendapatkan perlakuan normal dan dilakukan kontrol bayi sehat sesuai jadwal. Sementara itu, pada keadaan neonatal sehat dari ibu yang dinyatakan tidak sehat, bayi mendapatkan perlakuan seperti di rumah sakit. Apabila neonatus sakit maka segera dibawa ke rumah sakit terdekat (Burhan dkk, 2020).

Rekomendasi Persalinan dimasa covid-19 guna pencegahan infeksi dari ibu ke bayi (POGI, 2020):

19. Jika seorang ibu dengan COVID-19 dirawat di ruang isolasi di ruang bersalin, maka dilakukan penanganan tim multidisiplin yang terkait, meliputi dokter paru/penyakit dalam, dokter kandungan, anestesi, bidan, dokter neonatologis, dan perawat neonatal.
20. Upaya harus dilakukan untuk meminimalkan jumlah anggota staf yang memasuki ruangan dan unit harus mengembangkan kebijakan lokal yang menetapkan personil yang ikut dalam perawatan. Hanya satu orang (pasangan/anggota keluarga) yang dapat menemani pasien. Orang yang menemani pasien harus diinformasikan mengenai risiko penularan dan mereka harus memakai APD yang sesuai.
21. Pengamatan dan penilaian ibu harus dilanjutkan sesuai praktik standar, dengan penambahan saturasi oksigen yang bertujuan untuk menjaga saturasi oksigen > 94%, titrasi terapi oksigen sesuai kondisi.
22. Menimbang kejadian penurunan kondisi janin pada beberapa laporan kasus di Cina, apabila sarana memungkinkan dilakukan pemantauan janin secara berkelanjutan selama persalinan.
23. Hingga saat ini belum ada bukti klinis kuat yang merekomendasikan salah satu cara persalinan sehingga persalinan dilakukan berdasarkan indikasi obstetri dengan memperhatikan keinginan ibu dan keluarga, kecuali ibu dengan masalah gangguan respirasi yang memerlukan persalinan segera berupa seksio, maupun tindakan operatif pervaginam.
24. Bila ada indikasi induksi persalinan pada ibu hamil dengan PDP atau konfirmasi COVID-19, dilakukan evaluasi urgensi, dan apabila memungkinkan untuk ditunda hingga infeksi terkonfirmasi atau keadaan akut sudah teratasi. Jika situasi menunda dianggap tidak aman, maka induksi persalinan dilakukan di ruang isolasi termasuk perawatan pasca persalinan.
25. Bila ada indikasi operasi terencana pada ibu hamil dengan PDP atau konfirmasi COVID-19, dilakukan evaluasi urgensi, dan apabila memungkinkan untuk ditunda bertujuan mengurangi risiko penularan hingga infeksi terkonfirmasi atau keadaan akut sudah teratasi. Apabila operasi tidak dapat ditunda maka operasi berdasarkan prosedur standar dengan pencegahan infeksi sesuai standar APD yang lengkap.
26. Persiapan operasi terencana dilakukan sesuai standar.
27. Apabila dalam persalinan ibu mengalami perburukan gejala maka dipertimbangkan keadaan secara individual untuk melanjutkan observasi persalinan atau dilakukan operasi sesar darurat jika hal ini akan memperbaiki usaha resusitasi ibu.
28. Pada ibu dengan persalinan kala II dipertimbangkan tindakan operatif pervaginam untuk mempercepat kala II pada ibu dengan gejala kelelahan ibu atau adanya tanda hipoksia.
29. Perimortem caesarean section dilakukan sesuai standar apabila ibu dengan kegagalan resusitasi, tetapi janin masih viabel.
30. Ruang operasi kebidanan:
 - d. Operasi elektif pada pasien COVID-19 harus dijadwalkan terakhir.
 - e. Pasca Operasi, ruang operasi harus dilakukan pembersihan penuh ruang sesuai standar.
 - f. Jumlah petugas di kamar seminimal mungkin dan menggunakan alat pelindung diri sesuai standar.
31. Penjepitan tali pusat ditunda atau beberapa saat setelah persalinan masih bisa dilakukan asalkan tidak ada kontraindikasi lainnya. Bayi dapat dibersihkan dan dikeringkan seperti biasa, sementara tali pusat masih belum dipotong. RCOG membuat rekomendasi untuk perawatan wanita dengan COVID-19 pada tahap persalinan dengan menekankan bahwa

- keterlambatan penutupan tali pusat tidak dianjurkan (terutama untuk ibu yang tidak sehat) dan harus didiskusikan dengan ibu, tidak melakukan tindakan kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi, melakukan isap hidung bayi sebelum napas pertama, dan mengisolasi bayi segera setelah lahir, serta melakukan tes coronavirus untuk bayi itu (Favre et al., 2020).
32. Staf layanan kesehatan di ruang persalinan harus mematuhi Standard Contact dan Droplet Precautions termasuk menggunakan APD sesuai dengan panduan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI).
 33. Antibiotik intrapartum harus diberikan sesuai protokol.
 34. Plasenta harus dilakukan penanganan sesuai praktik normal. Jika diperlukan histologi, jaringan harus diserahkan ke laboratorium, dan pihak laboratorium harus diberitahu bahwa sampel berasal dari pasien suspek atau terkonfirmasi COVID-19.
 35. Berikan anestesi epidural atau spinal sesuai indikasi dan hindari anestesi umum, kecuali benar-benar diperlukan.
 36. Tim neonatal harus diberitahu sebelumnya mengenai rencana untuk melahirkan bayi dari ibu yang terkena COVID-19.

Keamanan penyedia layanan kesehatan adalah yang paling penting dalam pandemi apapun itu, dan jenis alat pelindung diri (APD) yang diperlukan tergantung pada tingkat risiko dimana tenaga kesehatan itu bertugas. Masker bedah digunakan sesuai dalam menjalani tugas klinis umum, seperti data percobaan acak sebelumnya menunjukkan orang yang menggunakan masker bedah sama efektifnya dengan respirator N95 dalam mencegah penularan droplet pada influenza. Penggunaan masker respirator N95 direkomendasikan oleh CDC untuk tenaga kesehatan dengan paparan risiko tinggi terhadap pasien yang dicurigai atau terbukti COVID-19.

pengecahan COVID-19 yang baik akan menuntun ibu hamil kepada perilaku pengecahan yang tepat sehingga akan menjauhkan ibu hamil trimester III dari risiko tertular COVID-19. Pemerintah dalam hal ini Gugus Tugas (2020) menyebutkan dalam melawan penyakit COVID-19, menjaga

imunitas merupakan yang terpenting bagi ibu hamil. Adapun tindakan yang dapat dilakukan yaitu; konsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik, istirahat cukup, suplemen vitamin, serta tidak merokok. Pengetahuan tentang pengecahan COVID-19 menjadi bagian yang sangat penting dimiliki ibu hamil trimester III. Pengetahuan yang baik, sumber informasi yang tepat, dukungan yang seimbang akan membantu ibu hamil menerapkan pengecahan terhadap COVID-19 secara optimal sehingga penularan COVID-19 baik bagi ibu hamil sendiri, bayi bahkan keluarga dapat dihindari. Semakin tinggi pengetahuan ibu hamil semakin bagus penerapan pola pengecahan COVID-19 yang dilakukan oleh ibu hamil trimester III atau ibu melahirkan.

Dari penjelasan diatas bahwa dalam melakukan tindakan pengecahan infeksi di masa COVID-19 diperlukan sikap dan pengetahuan yang positif. Sikap dan pengetahuan positif akan melahirkan rasa tanggung jawab terhadap suatu tindakan. Perlu penekanan kembali bahwa sikap dan pengetahuan yang positif akan melahirkan perilaku yang positif juga. Ibu melahirkan yang memiliki sikap dan pengetahuan positif terhadap pengecahan infeksi di masa COVID-19 akan mendapatkan manfaat besar, selain memperoleh informasi yang cukup, juga dapat menerapkan tindakan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hal ini akan berdampak positif bagi ibu melahirkan itu sendiri yaitu dapat terhindar dari risiko COVID-19.

SIMPULAN

Wanita hamil maupun melahirkan mewakili populasi yang rentan dalam wabah penyakit menular ini karena perubahan fisiologi mereka, kerentanan terhadap infeksi, dan fungsi mekanis dan imunologis yang terganggu. Kebutuhan untuk melindungi janin menambah tantangan dalam mengelola kesehatan mereka. Ibu hamil dengan terinfeksi COVID-19 berbahaya untuk kesehatan ibu dan bayinya. Pada ibu jika terjadi manifestasi klinis berat pada saluran nafas dan pada bayinya jika terjadi penularan akan menyebabkan terjadinya ARDS pada bayi.

Tindakan pencegahan khusus diperlukan untuk meminimalkan infeksi silang dari penyedia layanan kesehatan sambil melakukan prosedur yang memerlukan kontak fisik yang dekat dan menghindari paparan droplet, seperti persalinan pervaginam. Banyak manajemen kebidanan didasarkan pada konsensus dan rekomendasi praktik

terbaik. Telaah artikel ini bertujuan menjelaskan apakah keadaan ibu melahirkan dimasa COVID-19 berbahaya atau tidak serta bagaimana upaya pencegahan infeksi, serta memberikan tingkat perawatan yang tepat untuk pasien dan staf rumah sakit selama pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Artathi Eka Suryandari, & Trisnawati, Y. (2020). Studi Deskriptif Perilaku Bidan Dalam Penggunaan Apd Saat Pertolongan Persalinan Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Bina Cipta Husada*, 4(2), 119–128. <https://stikesbinaciptahusada.ac.id/filejurnalbch/index.php/filejurnalbch/article/view/38>
- Devid Saputra. Mau'idhoh Hasanah : Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, 2(1), 1–10. <http://journal.iaj-agussalimmetro.ac.id/index.php/mauidhohasanah/article/view/69/40>
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. (2020). Pedoman penanganan cepat medis dan kesehatan masyarakat COVID-19 di Indonesia (pp. 1–38). Gugus Tugas COVID-19. <https://covid19.kemkes.go.id/protokolcovid-19/pedoman-penanganan-cepatmedis-dan-kesehatan-masyarakatcovid-19-di-indonesia/#.X6mEtrivIU>
- Hee Park, S. 2020. Personal Protective Equipment for Healthcare Workers during the COVID-19 Pandemic. *Infect Chemother*. 2020 Jun; 52(2): 165–182. Available at url: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7335655/>
- IDAI. (2020). Protokol Tatalaksana Covid-19.
- Kompasiana. Nasib kelahiran di tengah pandemi Covid-19. *Kompasiana.com*. 2020. Dikutip dari <https://www.kompasiana.com/dosom/5e8523a1d541df7a374d3714/nasib-kelahiran-di-tengah-pandemi-covid-19?page=all>
- Liang, H., & Acharya, G. (2020). Novel corona virus disease (COVID-19) in pregnancy: What clinical recommendations to follow? *Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica*. <https://doi.org/10.1111/aogs.13836>
- Maramis, P., Ismanto, A., & Babakal, A. (2013). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Ispa Dengan Kemampuan Ibu Merawat Balita Ispa Pada Balita Di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*.
- Nursalam. (2012). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. In Jakarta: Salemba Merdeka.
- Pradana, A. A., Casman, C., & Nur'aini, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 09(02), 61–67. <https://doi.org/10.22146/JKKI.55575>
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33–42. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>

Commented [u8]: Semua referensi yang digunakan dalam badan artikel ini harus dimasukan kedlm daftar pustaka

Saputra, D. (2020). Fenomena Informasi Palsu (Hoax) Pada Media Sosial di Tengah Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Islam

<https://doi.org/10.5858/arpa.2020-0901-SA>

Schwartz, D. A. (2020). An analysis of 38 pregnant women with COVID-19, their newborn infants, and maternal-fetal transmission of SARS-CoV-2: Maternal coronavirus infections and pregnancy outcomes. Archives of Pathology and Laboratory Medicine.

Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey. International Journal of Biological Sciences. <https://doi.org/10.7150/ijbs.4522>

